

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Fungsi bahasa terutama sebagai alat untuk kerjasama atau berkomunikasi di dalam masyarakat. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa bagi manusia digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan pesan, menyampaikan berbagai cerita, pikiran, dan pengalaman (Mahmudah dan Ramlan, dalam Rieztyoga, 2006:1).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain. Bahasa juga merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerjasama antar manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi untuk saling bertukar pengalaman dan saling mengenal dengan orang lain. Komunikasi tersebut tidak hanya berbentuk lisan tetapi juga berbentuk tulisan. Salah satu bahasa tulis adalah bahasa jurnalistik.

Anwar (2002:3) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa jurnalistik atau pers. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu dari ragam bahasa. Bahasa jurnalistik bersifat singkat,

padat, sederhana, jelas, benar, lugas, dan menarik. Akan tetapi, bahasa jurnalistik yang didasarkan pada bahasa baku yang memperhatikan ejaan yang benar pada akhirnya bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat. Bahasa jurnalistik mempunyai fungsi memberikan informasi kepada khalayak umum.

Dewasa ini informasi merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan orang. Informasi dari media dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sehingga lazim dikatakan, peradaban saat ini adalah peradaban masyarakat informasi. Berkembangnya teknologi media hingga saat ini sangat memudahkan orang, untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui atau disaksikan secara cepat, bahkan secara langsung. Hal itulah yang membuat bahasa jurnalistik peranannya sangat penting dalam masyarakat.

Bahasa jurnalistik disajikan dalam bentuk media massa cetak. Salah satu bentuk media massa cetak adalah surat kabar. Sebagai media massa cetak, surat kabar mempunyai fungsi utama menyampaikan informasi mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi. Dalam penyampaian informasi, media massa cetak membagi halaman informasi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah halaman berita, rubrik, opini, pojok, reportase, surat pembaca dan tajuk rencana.

Menurut Romli (2003 : 91) tajuk rencana (atau sering juga disebut “tajuk” saja) dikenal sebagai “induk karangan” sebuah media massa. Pada penyusunan tajuk rencana, kesinambungan topik paragraf harus diterapkan.

Wacana akan muncul jika ada topik yaitu hal inti yang dibicarakan. Wacana berisi kesatuan topik atau yang sering disebut topic unity. Jika kita setuju dengan pandangan bahwa wacana merupakan "jaringan" atau "tenunan" dari unsur-unsur pembentuknya, maka yang menjadi pangkal terbentuknya jaringan adalah bagian-bagian suatu wacana. Unsur pembentuk wacana atau bagian suatu wacana salah satunya yaitu topik dalam suatu paragraf.

Topik paragraf menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah wacana. Topik memuat bagian inti atau perihal yang dibicarakan dalam sebuah wacana. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana, memainkan peranan sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Topik memiliki kedudukan sentral dalam wacana. Oleh karena itu, kedudukan topik selalu diacu dan dipertahankan oleh kalimat-kalimat sehingga menimbulkan apa yang disebut kesinambungan topik. Kesinambungan topik berfungsi menciptakan dan mempertahankan keterhubungan semantis antara jalinan proposisi secara berurutan.

Kesinambungan topik paragraf dalam bahasa Indonesia menurut peneliti layak mendapatkan perhatian karena, saat ini banyak wacana atau karangan dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki kesinambungan topik paragraf yang baik. Peneliti memilih objek penelitian yang banyak dibaca oleh masyarakat dan diduga memiliki kesinambungan topik paragraf yang baik. Berdasarkan pertimbangan itu, peneliti memilih surat kabar harian *Kompas*

menjadi objek penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah harian *Kompas*. Peneliti memilih harian *Kompas* karena surat kabar tersebut merupakan surat kabar yang jumlah pembacanya sangat besar di Jawa Tengah dan mudah diperoleh oleh masyarakat. Peneliti memilih rubrik tajuk rencana karena data pada rubrik tajuk rencana diduga memiliki topik yang berkesinambungan sehingga menciptakan kesinambungan topik paragraf. Kesinambungan topik paragraf ini, dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu 1) wujud kesinambungan topik paragraf, yang meliputi pronominalisasi, pengulangan, ekuivalensi leksikal, dan pelesapan; 2) cara mengukur kadar kesinambungan topik paragraf, yang meliputi jarak penyebutan, kebertahanan, interferensi, dan susunan beruntun.

Berdasarkan latar belakang itulah, penelitian ini bertujuan menganalisis topik dalam wacana tajuk rencana di *Harian Kompas*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul *Analisis Kesinambungan Topik Antar Paragraf dalam Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tetap pada fokus permasalahan sehingga topik yang diteliti tidak melebar. Moleong (2004:63), mengungkapkan bahwa pembatasan masalah memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini dibatasi pada “Analisis Kesinambungan Topik Paragraf dalam Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* pada Bulan Februari 2011”. Selain itu, peneliti membatasi mengenai cara mengukur kadar

kesinambungan topik antar paragraf, yaitu hanya meliputi jarak penyebutan, kebertahanan, dan interferensi.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini ada dua.

1. Bagaimana wujud kesinambungan topik antar paragraf dalam wacana tajuk rencana di Harian *Kompas* pada Bulan Pebruari 2011?
2. Bagaimana kadar kesinambungan topik antar paragraf dalam wacana tajuk rencana di Harian *Kompas* pada Bulan Pebruari 2011?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memaparkan wujud kesinambungan topik antar paragraf dalam wacana tajuk rencana di Harian *Kompas* pada Bulan Pebruari 2011.
2. Menentukan kadar kesinambungan topik antar paragraf dalam wacana tajuk rencana di Harian *Kompas* pada Bulan Pebruari 2011

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah khasanah bagi pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya kajian wacana pada khususnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pemerhati bahasa Indonesia untuk menambah dan memperluas pengetahuan

tentang adanya penciptaan kesinambungan topik yang terdapat pada *Harian Kompas*. Adapun manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kesinambungan topik.